

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor yang nantinya dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dari hal itu dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah. Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Blora digunakan analisis LQ. Analisis LQ didapatkan dengan membandingkan kontribusi dari suatu sektor di wilayah terhadap total *output* keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total *output* di provinsi. Apabila didapatkan hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Blora yang berarti peranan sektor tersebut di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat provinsi dan sebagai petunjuk bahwa kabupaten surplus produk sektor tersebut. Dan apabila nanti didapatkan hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor tersebut menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor nonbasis di Kabupaten Blora yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat provinsi.

Berdasarkan dari tabel 5.1 hasil perhitungan LQ di atas, bias diketahui terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sebedad motor, penyediaan akomodasi dan makan

minum, serta administrasi pemerindustahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor tersebut termasuk dalam kategori sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Blora yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $LQ > 1$ atau LQ lebih dari 1. Ini dapat menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Blora dan cenderung mampu mengekspor ke wilayah lain. Sementara pada sektor selain yang disebutkan tadi merupakan sektor yang memiliki nilai koefisiensi $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung mengimpor dari wilayah lain.

Dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 1.78990$), dimana dalam dua tahun terakhir *output* pertanian yang menjadi fokus utama pemerintah yaitu komoditas padi dan palawija memberikan hasil cukup baik. Sehingga pertanian tumbuh cukup baik, bahkan pada tahun 2016 pertanian tercatat sebesar 5,09 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,60 persen. Pada sektor pertambangan dan penggalian (rerata $LQ = 8.36067$), dengan diberlakukannya *Lifting* gas pada blok Gundih, dimana wilayah tersebut masuk administrasi Kabupaten Blora, telah mencapai produksi optimal di tahun 2016. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan nilai tambah bruto kategori Pertambangan dan Penggalian mencapai 119,79 persen, yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Blora tumbuh diatas 2 digit. Dengan pertumbuhan diatas 2 digit. Namun hal ini tidak memasukan sektor ini pada kategori sektor unggulan, karena hal ini disebabkan dampak pada nilai sebesar itu tidak dirasakan langsung oleh masyarakat Blora karena dalam penyerapan tenaga kerja relatif kecil (dibandingkan kategori pertanian ataupun kategori perdagangan). Akibatnya peranannya dalam mendorong roda ekonomi di Kabupaten Blora belum begitu tampak. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena output murni yang dihasilkan kegiatan tersebut dibawa keluar dan sebagian besar output tersebut tidak dinikmati oleh masyarakat local atau masyarakat di Kabupaten Blora secara umum. Lalu sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor (rerata LQ=1.21237) dimana ada keterkaitan erat antara pertumbuhan suatu sektor terhadap sektor lainnya, seperti pertumbuhan tinggi di sektor pertanian akan mendorong sektor lainnya untuk ikut tumbuh, seperti perdagangan maupun transportasi. Kondisi ini terjadi karena hasil-hasil pertanian akan secara aktif diperdagangkan baik di wilayah sendiri maupun dijadikan sebagai komoditas ekspor ke wilayah lain. Ketika distribusi hasil pertanian diperdagangkan, tak lepas peran transportasi untuk mendistribusikan hasil pertanian itu dari daerah penghasil ke daerah pemasaran, lalu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata LQ=1.16845), dan terakhir sektor administrasi pemerindataan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (rerata LQ= 1.30548)

Keempat sektor unggulan menurut perhitungan LQ tersebut juga memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Blora.

B. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian daerah. Ada beberapa komponen yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian yaitu komponen pertumbuhan provinsi, bauran industri dan keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Blora. Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas atas tiga komponen. Secara rinci ketiga komponen tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan *industrial mix-effect* bauran industri (Mij) dan terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij), Sjafrizal (2008). Hasil analisis *Shift Share* dalam sektor - sektor ekonomi di Kabupaten Blora dari tahun 2014 - 2016 dapat dilihat dalam tabel 5.2 dibawah ini:

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis Shift Share tahun 2013 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 166,584.95 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 177,242.05 juta rupiah, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 179,949.73 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sementara pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif yaitu pada tahun 2014 sebesar -196,747.38 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat karena memiliki nilai sebesar 4,224.59 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun kembali dengan nilai negatif sebesar -107,370.06. Dari segi pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2014 memiliki nilai yang negatif yang berarti menurun menjadi sebesar -104,710.57 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat tetapi masih memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar -97,216.53 juta rupiah, dan ditahun 2016 memiliki nilai positif sebesar 100,760.37.

Dari hasil analisis *Shift Share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2016 memiliki nilai negatif, hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Blora tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) di mana dalam dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai yang negatif, namun pada tahun 2016 memiliki nilai positif hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Blora dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Blora tahun 2014 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -134,973.00, tahun 2015 memiliki nilai positif yaitu sebesar 84,250.11 juta rupiah, pada tahun 2016 juga memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 173,340.04 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari data tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 95,059.89 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 109,771.05 juta, dan pada tahun 2016 sebesar 233,090.38 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 25,107.32 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar -48,610.31 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat sangat signifikan sebesar 593,375.34 juta rupiah. Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif pada tahun 2014 sebesar -2,969.60 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 166,808.31 juta rupiah. dan pada tahun 2016 sebesar 4,460,360.81 juta rupiah.

Hasil dari analisis tersebut pada komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2016 memperoleh nilai yang positif yang berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Blora di tahun tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa

Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2015-2016 memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa sektor pertambangan dan penggalian tersebut memiliki daya saing yang tinggi pada Kabupaten Blora dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian pada Kabupaten Blora memiliki nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 117,197.61 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 227,969.06 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 5,286,826.53 juta rupiah. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

c. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 69,448.04 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 71,403.32 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 71,654.86 juta rupiah, terhadap kontribusi

PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 17,624.01 juta rupiah, namun pada tahun 2015-2016 menurun dan memiliki nilai negatif, pada tahun 2015 sebesar -8,629.66 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar -16,103.47 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 76,517.44 juta rupiah, namun pada tahun 2015-2016 memiliki nilai yang negatif, pada tahun 2015 sebesar -73,950.06 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar -3,034.91 juta rupiah.

Dari hasil analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan pada Kabupaten Blora tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif yang berarti bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan di Kabupaten Blora memiliki nilai relatif positif tahun 2016 sebesar 52,516.49 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor industri pengolahan

pada tahun 2016 relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas pada Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 550.91 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 582.78 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 593.16 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 128.41 juta rupiah, pada tahun 2015 memiliki nilai negatif dimana menurun menjadi sebesar -323.22 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2016 dan memiliki nilai positif sebesar 257.46 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar -156.69 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -45.58 juta rupiah. Namun pada tahun 2016 menurun drastis dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -249.65 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang

berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Blora memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 522.63 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 213.98 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 600.97 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pengadaan listrik dan gas relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pada Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 329.17 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 349.03

juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 349.13 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar -113.76 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif menjadi sebesar -244.69 juta rupiah, dan pada tahun 2016 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -203.72 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada setiap tahunnya. pada tahun 2014 yaitu sebesar 89.97 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 39.07 juta rupiah. Pada tahun 2016 sebesar 31.14 juta rupiah.

Hasil dari analisis Shift Share tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Blora tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Blora tahun 2014 memiliki nilai positif yaitu sebesar 305.39 juta rupiah, pada tahun

2015 sebesar 143.41 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 173.56 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

f. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi pada Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 27,079.55 juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 30,144.28 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 31,356.27 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar -4,591.55 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 2,966.14 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 9,467.29 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 3,152.82 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 7,381.13 juta

rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 4,700.92 juta rupiah.

Hasil dari analisis Shift Share tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif pada tahun 2015 dan 2016 yang berarti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun tersebut. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor konstruksi di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 25,640.82 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 40,491.54 juta rupiah, dan tahun 2016 menurun menjadi sebesar 45,524.84 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor konstruksi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift*

Share pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 116,352.65 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 127,758.95 juta rupiah, dan tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar 131,559.67 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 yaitu sebesar -10,521.72 juta rupiah, pada tahun 2015 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -35,033.34 juta rupiah yang berarti mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 meningkat namun memiliki nilai positif menjadi sebesar -4,477.33 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,687.94 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat memiliki nilai positif menjadi sebesar 44,759.85 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 36,960.64 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Blora tumbuh lebih

lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 123,518.87 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 137,485.46 juta rupiah, dan tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 164,042.99 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

h. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan pada Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 19,048.54 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar

22,496.03 juta rupiah, dan tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 23.544.22 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,422.48 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 9,601.18 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 6,127.76 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 sebesar -16,237.19 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 25,029.75 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 7,458.60 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada

tahun 2014 sebesar 17,233.83 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 57,126.96 juta rupiah, dan tahun 2016 menurun menjadi sebesar 37,130.57 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan perdagangan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

i. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Blora berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 23,927.53 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 26.632.31 juta rupiah, dan tahun 2016 menjadi sebesar 27,169.18 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,598.06 juta rupiah, pada tahun 2015 memiliki nilai positif menjadi sebesar 6,425.65 juta rupiah yang berarti mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 kembali menurun menjadi sebesar 5,762.30 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014

sebesar 6,341.51 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 2,652.69 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -4,160.76 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif pada tahun 2016 yang berarti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 40,867.11 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 35,710.64 juta rupiah, dan tahun 2016 menjadi sebesar 28,770.71 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

j. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 19,048.54 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,496.03 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 23,544.22 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,422.48 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 9,601.18 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 6,127.76 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 sebesar -16,237.19 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 25,029.75 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 7,458.60 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor

yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif pada tahun 2014 namun ditahun 2015 dan 2016 memiliki nilai positif yang berarti sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang relative cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,233.83 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 57,126.96 juta rupiah, dan tahun 2016 menjadi sebesar 37,130.57 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor informasi dan komunikasi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 19,973.64 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,315.92 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 23,195.81 juta rupiah

terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar -4,366.94 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 10,419.88 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 19,297.26 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 6,549.72 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -1,148.35 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun dan memiliki nilai negatif sebesar -9,169.61 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 22,156.42 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 31,587.44 juta rupiah, dan tahun 2016 meningkat dan

memiliki nilai positif menjadi sebesar 33,323.46 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa keuangan dan asuransi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

I. Sektor Real Estate

Sektor real estate di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 10,086.57 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 11,185.63 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 11,419.15 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,664.04 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 4,341.83 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 3,273.06 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 3,133.83 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -1,333.65 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar -2,439.12 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor real estate di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif pada dua tahun terakhir yang berarti sektor real estate di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor real estate di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,884.44 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 14,193.81 juta rupiah, dan tahun 2016 menurun menjadi sebesar 12,253.09 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor real estate relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

m. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,986.62 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami

peningkatan menjadi sebesar 2,226.29 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,240.50 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,016.93 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 1,231.67 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 2,266.08 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 990.87 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -174.22 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar -2,738.89 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor jasa perusahaan di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa perusahaan di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,994.42 juta rupiah, pada

tahun 2015 menurun menjadi sebesar 3,283.74 juta rupiah, dan tahun 2016 menjadi sebesar 1,767.69 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa perusahaan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 23,863.87 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 26,218.03 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 26,188.62 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar -20,339.22 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -751.92 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar -14,442.29 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 1,652.59 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 3,033.50 juta

rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 5,063.73 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Blora tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Blora memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,177.24 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 28,499.61 juta rupiah, dan tahun 2016 menurun menjadi sebesar 16,810.06 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

o. **Sektor Jasa Pendidikan**

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 38,440.74 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 42,123.91 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 43,232.09 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 29,879.42 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 16,034.79 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 19,285.71 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 24,765.65 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -14,475.90 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar -11,527.33 juta rupiah.

Hasil dari analisis Shift Share tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan

kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif ditahun 2015 dan 2016 yang berarti sektor jasa pendidikan di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa pendidikan di Kabupaten Blora memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 93,085.81 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 43,682.79 juta rupiah, dan tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 50,990.48 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 6,066.72 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 6,736.10 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 6,936.00 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,020.29

juta rupiah, pada tahun 2015 sebesar 1,405.24 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 6,012.22 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 941.50 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 569.79 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -4,309.67 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Blora memiliki nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,028.51 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 8,711.14 juta rupiah, dan tahun 2016 menjadi sebesar 8,638.55 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

q. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Blora berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2012 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 13,989.97 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 14,946.46 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 16,856.75 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. . Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,580.38 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -5,423.89 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 10,657.98 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2014 sebesar -19,975.33 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 25,745.48 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar -3,592.10 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif pada tahun 2015 dan ditahun 2016 bernilai positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Blora tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi

Jawa Tengah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif ditahun 2016 yang berarti sektor jasa lainnya di Kabupaten Blora memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya di Kabupaten Blora memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,595.03 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 35,268.05 juta rupiah, dan tahun 2016 menurun menjadi sebesar 23,922.63 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa lainnya relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini adalah data sektor unggulan Kabupaten Blora yang diambil dari perhitungan *Shift Share*:

Tabel 5.3
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3.04	Non Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	110.47	Unggulan
Industri Pengolahan	1.55	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-4.44	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.87	Unggulan
Konstruksi	2.80	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.80	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	4.31	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.20	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-0.79	Non Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.39	Non Unggulan
Real Estat	0.22	Unggulan
Jasa Perusahaan	-2.90	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.78	Unggulan
Jasa Pendidikan	0.25	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1.89	Non Unggulan
Jasa Lainnya	0.79	Unggulan

Sumber: Badan Pusat Statistika (datadiolah)

Dari tabel analisis *Shift Share* diatas dapat diketehai sektor yang termasuk sektor unggulan meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. Sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tidak termasuk dalam sektor unggulan. Khusus pada sektor pertambangan belum masuk pada kategori sektor unggulan. Karena dengan hasil yang sangat besar ini mungkin output murni yang dihasilkan kegiatan tersebut dibawa keluar dan sebagian besar output tersebut tidak dinikmati oleh masyarakat local atau masyarakat di Kabupaten Blora secara umum.

C. Tipologi Klassen

Analisis *Klassen Typology* merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian pada suatu wilayah perekonomian regional. Analisis digunakan dengan melalui dua pendekatan yaitu sektoral dan daerah. Pendekatan yang digunakan pada analisis ini adalah PDRB. Terdapat empat klasifikasi dalam analisis ini yang memiliki perbedaan dari sektor-sektor ekonominya, yaitu sektor maju dan tumbuh cepat (*rapid growth sektor*), sektor sedang tumbuh (*growing sektor*), sektor maju tapi tertekan (*retarded sektor*), dan sektor relatif tertinggal (*relatively backward sektor*). Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Blora melalui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4

Analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Blora

Proporsi	$\frac{X1}{X} \geq 1$	$\frac{X1}{X} \leq 1$
Pertumbuhan	<p>Sektor maju dan Tumbuh Cepat:</p> <p>Pertambangan dan penggalian (8.45 dan 4.19)</p> <p>Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor (1.21 dan 1.26)</p> <p>Penyediaan akomodasi dan makan/minum (1.17 dan 1.01)</p> <p>Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (1.31 dan 1.16)</p> <p>Jasa pendidikan (1.58 dan 1.01)</p> <p>Jasa Lainnya (1.43 dan 1.03)</p>	<p>Sektor Berkembang Cepat:</p> <p>Industri pengolahan (0.28 dan 1.07)</p> <p>Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang (0.66 dan 1.65)</p> <p>Konstruksi (0.41 dan 1.13)</p> <p>Transportasi dan pergudangan (0.91 dan 1.13)</p> <p>Real estate (0.83 dan 1.01)</p>
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \geq 1$	<p>Sektor Maju tetapi Tertekan:</p> <p>Pertanian, kehutanan, dan perikanan (1.79 dan 0.66)</p> <p>Jasa keuangan dan asuransi (1.13 dan 0.98)</p> <p>Jasa kesehatan dan kegiatan social (1.17 dan 0.95)</p>	<p>Sektor Tertinggal:</p> <p>Pengadaan listrik dan gas (0.73 dan 0.82)</p> <p>Informasi dan komunikasi (0.36 dan 0.98)</p> <p>Jasa perusahaan (0.88 dan 0.93)</p>
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \leq 1$		

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis Tipologi Klassen pada Tabel 5.4 tersebut menunjukkan bahwa sektor yang maju adalah sektor i Pertambangan dan penggalian dengan proporsi sebesar 8.45 dan angka pertumbuhan 4.19, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan proporsi sebesar 1.21 dan angka pertumbuhan 1.26, Penyediaan akomodasi dan makan/minum dengan proporsi sebesar 1.17 dan angka pertumbuhan 1.01, Administrasi pemerintah, pertahanan

dan jaminan sosial wajib dengan proporsi sebesar 1.31 dan angka pertumbuhan 1.16, Jasa pendidikan dengan proporsi sebesar 1.58 dan angka pertumbuhan 1,01, dan jasa lainnya dengan proporsi sebesar 1.43 dan angka pertumbuhan 1.03, sehingga mampu menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar untuk pembentukan PDRB pada Kabupaten Blora dan akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang. Sedangkan untuk sektor yang sedang tumbuh dan berkembang terdapat beberapa sektor yaitu Industri pengolahan dengan proporsi sebesar 0.28 dan angka pertumbuhan 1.07, Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang dengan proporsi sebesar 0.66 dan angka pertumbuhan 1.65, Kontruksi dengan proporsi sebesar 0.41 dan angka pertumbuhan 1.13, Transportasi dan pergudangan dengan proporsi sebesar 0.91 dan angka pertumbuhan 1.13, Real estate dengan proporsi sebesar 0.83 dan angka pertumbuhan 1.01. Pada klasifikasi sektor maju tetapi tertekan terdapat beberapa sektor yaitu Pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan proporsi sebesar 1.79 dan angka pertumbuhan 0.66, Jasa keuangan dan asuransi dengan proporsi sebesar 1.13 dan angka pertumbuhan 0.98, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan proporsi sebesar 1.17 dan angka pertumbuhan 0.95. Sementara pada sektor relatif tertinggal terdapat beberapa sektor yaitu Pengadaan listrik dan gas dengan proporsi sebesar 0.73 dan angka pertumbuhan 0.82, Informasi dan komunikasi dengan proporsi sebesar 0.36 dan angka pertumbuhan 0.98, Jasa perusahaan dengan proporsi

sebesar 0.88 dan angka pertumbuhan 0.93 dimana sektor tersebut memiliki besaran proporsi dan angka pertumbuhan kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada upaya dari pemerintah daerah untuk menggali dan meningkatkan potensi pada sektor tersebut.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang dapat mengidentifikasi dimana bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam perencanaan strategis. Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Dengan matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Strategi S-O merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki dan untuk merebut setiap unsur peluang yang ada dengan seoptimal mungkin. Strategi W-O merupakan upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada. Strategi W-T merupakan upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Sedangkan untuk strategi S-T adalah upaya memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5.5
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Blora

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki lima sektor sektor basis yang (LQ>1) Memiliki sektor pertanian (palawija dan padi) yang potensial Memiliki lahan sub sektor kehutanan yang besar Memiliki sumber Migas yang potensial 	<p>Wakness</p> <ol style="list-style-type: none"> Kualitas SDM yang rendah dalam pengelolaan SDA Terbatasnya produktifitas pertanian Produktifitas pertanian masih tradisional SDA belum dikelola secara optimal Belum optimalnya penggunaan lahan oleh masyarakat
<p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> Dukungan pemerintah daerah dalam merangsang kemajuan sektor basis Ekplorasi hasil pertambangan dan galian untuk kemajuan daerah Inovasi teknologi secara bertahap pada setiap sektor baik basis maupun non basis Sangat memungkinkan pengembangan hutan rakyat 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan potensi sektor basis dengan dukungan pemerintah dengan memberikan nafas inovasi teknologi (S1, O1, O3) Penerapan pengembangan hutan rakyat dengan dukungan pemerintah (S3, O1,O4) Memberikan sentuhan teknologi untuk pengembangan jenis pertanian (S2, O3) Optimalisasi sumber migas sehingga mampu menggerakkan perekonomian daerah dan masyarakat (S4, O1, O2) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas pendidikan agar mampu secara optimal mengelola SDA. (W1, O1) Pemerintah berperan aktif dalam pengelolaan SDA terutama hasil pertambangan dan galian dapat meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat. (W4, O1, O2) Modernisasi pertanian dengan inovasi teknologi sehingga mampu meningkatkan produktifitas pada hasil pertanian. (W2, W3, O3) Pengembangan hutan kayu rakyat dengan memanfaatkan lahan masyarakat serta dukungan pemerintah (W5, O1, O4)
<p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkurangnya luas lahan pertanian Area hutan Negara kurang produktif Daya Saing antar Kabupaten di Jawa Tengah 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan lahan hutan bekas penebangan untuk meningkatkan produktifitas pertanian. (S2, T1, T2) Pengembangan hasil hutan rakyat sehingga mampu produktif. (S3, T2) Peningkatan hasil dari sektor basis dan migas sehingga mampu membuat perekonomian daerah mampu bersaing dengan daerah lain (S1, S4, T3) 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi lahan pertanian sehingga SDA dapat dikembangkan secara optimal. (W4, T1) Peningkatan pengelolaan hasil hutan sehingga mampu mengelola dan meningkatkan produktifitas hutan Negara dan pertanian. (W4, T2) Peningkatan kualitas SDM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dengan nafas modernisasi pertanian dan mampu bersaing dengan antar kabupaten.

		(W1, W2, W3, T3)
--	--	------------------

1. Strategi *Strength-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal agar memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Blora dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif Strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan potensi sektor basis dengan dukungan pemerintah dengan memberikan nafas inovasi teknologi. Dari analisis LQ di dapatkan bahwa yang masuk dalam sektor basis adalah sektor sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sebedad motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta administrasi pemerindatahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor basis yang memiliki andil penting dalam perekonomian Kabupaten Blora, sehingga dengan dukungan pemerintah melalui pemberian inovasi teknologi pada sektor tersebut dapat meningkatkan produktifitas dari sektor basis yang ada di Kabupaten Blora

sehingga akan turut menjadi sektor unggulan dan terjadinya percepatan pembangunan wilayah.

- b. Penerapan pengembangan hutan rakyat dengan dukungan pemerintah dimana wilayah Kabupaten Blora sangat cocok dan cukup potensial untuk pengembangan hutan rakyat, diaman luas lahan di Kabupaten Blora sebesar:

Lahan sawah : 46.035,71 Ha.

Lahan tegal/kebunan : 26.188,52 Ha.

Hutan : 90.416,52 Ha.

Jumlah : 162.640,75 Ha.

Dengan jumlah lahan hutan sebesar itu ditambah struktur tanah dan iklimnya cukup mendukung. Ada beberapa kecamatan yang sudah memiliki hutan rakyat antara lain: Jiken, Bogorejo, Jepon, Blora, Japah, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Dengan adanya hutan rakyat maka hasil hasil hutan seperti kayu jati, kayu rimba dan kayu bakar baik dapan dimanfaatkan sebagai usaha budi daya masyarakat. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- c. Memberikan sentuhan teknologi untuk pengembangan jenis pertanian, di Kabupaten Blora dengan komoditas pertanian terbesar adalah padi dan palawija sebagai komoditas unggulan. Dengan adanya teknolgi pertanian dapat merangsang meningkatkan produksi komoditas lain seperti

kacang-kacangan dan ubi-ubian sehingga mampu mendorong roda perekonomian daerah.

- d. Optimalisasi sumber migas sehingga mampu menggerakkan perekonomian daerah dan masyarakat, Blora merupakan satu satunya daerah yang di Jawa Tengah yang memiliki tambang migas dimana terletak di blok Cepu, dengan adanya dukungan pemerintah dengan pembuatan regulasi yang baik sesuai dengan otonomi daerah hasil dari sumber migas bisa dirasakan untuk daerah dan masyarakat Blora.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengetasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan agar mampu mengelola SDA dengan optimal dan berkelanjutan adalah strategi untuk SDM yang bergerak pada kegiatan ekonomi sektor basis dan unggulan karena mengingat pada tahun 2016 ini penduduk umur 10 tahun ke atas yang tidak/belum menamatkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar masih relatif tinggi yaitu 24,08 persen. Sementara penduduk yang mampu menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi, yaitu hanya 3,97 persen. Dengan peningkatan kualitas pendidikan tentunya akan

berdampak pada meningkatnya perkembangan teknologi, sehingga mampu memberikan injeksi positif terhadap sektor tertinggal agar mampu menjadi sektor yang dikategorikan sedang tumbuh.

- b. Pemerintah berperan aktif dalam pengelolaan SDA, terutama hasil pertambangan dan galian dapat meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat. Peran aktif pemerintah dengan meningkatkan hasil migas perlu dijadikan strategi dalam membangun perekonomian di Kabupaten Blora. Dimana regulasi tentang hasil SDA pembagian hasil bumi ini perlu adanya pembagian yang merata sehingga masyarakat Blora dapat merasakan hasil tersebut. Hal ini perlu dilaksanakan karena hasil dari migas cukup besar sehingga dapat memaksimalkan perekonomian daerah. Maka dari itu strategi ini sangat direkomendasikan mengingat Kabupaten Blora merupakan satu satunya kabupaten di Jawa Tengah penghasil migas di pulau jawa yang cukup besar.
- c. Modernisasi pertanian dengan inovasi teknologi sehingga mampu meningkatkan produktifitas pada hasil pertanian. Dengan adanya sentuhan nafas teknologi pada bidang pertanian tentunya dapat meningkatkan produktifitas pertanian yang dulunya masih bersifat tradisional. Karena

dengan adanya teknologi pertanian akan sangat membantu proses produktifitas petani.

- d. Pengembangan hutan kayu rakyat dengan memanfaatkan lahan masyarakat serta dukungan pemerintah. Dengan besarnya lahan hutan yang ada di kanupaten Blora dapat di kembangkan hutan kayu masyarakat dimana hutan kayu masyarakat ini dapat mendorong kesejahteraan masyarakat karena hasilnya akan jatuh ke masyarakat. Lalu dengan dukungan pemerintah maka izin untuk membuat hutan kayu masyarakat dapat di permudah dan membuat regulasi yang jelas untuk pengembangan hutan kayu masyarakat. Dimana dapat menciptakan daya saing antar daerah.

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan lahan hutan bekas penebangan untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Karena kecil nya lahan pertanian menjadi salah saktor faktor terbatasnya produksi pertanian, maka perlu adanya strategi ini dengan memanfaatkan bekas penebangan lahan hutan untuk bertani tentunya dapat memperbesar lahan pertanian dan

produktifitasnya. Hal ini perlu di dukung pemerintah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat agar lahan sisa penebangan hutan dapat bermanfaat untuk pertanian.

- b. Pengembangan hasil hutan rakyat sehingga mampu produktif. Strategi ini perlu di kembangkan dengan cara adaya jenis baru dari kayu hasil hutan sehingga hasil hutan dapat menjadi bervariasi dan produktif kembali.
- c. Peningkatan hasil dari sektor basis dan migas sehingga mampu membuat perekonomian daerah mampu bersaing dengan daerah lain. Strategi ini mengacu pada migas yang merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki Kabupaten Blora dari daerah lain. Dengan meningkatkan hasil migas untuk daerah maka tentunya dapat menciptakan perekonomian Blora yang dapat bersaing dengan daerah lain, mengingat hasil dari migas ini cukup besar

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi lahan pertanian sehingga SDA dapat dikembangkan secara optimal. Strategi ini menggunakan lahan pertanian secara optimal guna mengembangkan produk

pertanian lain yang tidak memakan lahan besar sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dari sektor pertanian

- b. Peningkatan pengelolaan hasil hutan sehingga mampu mengelola dan meningkatkan produktifitas hutan Negara dan pertanian.
- c. Peningkatan kualitas SDM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dengan nafas modernisasi pertanian dan mampu bersaing dengan antar kabupaten. Strategi ini disusun untuk dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan serta pengolahan SDA agar dapat menumbuhkan mental berdaya saing pada setiap sektor ekonomi di Kabupaten Blora, sehingga nantinya dapat meningkatkan angka kontribusi sektor unggulan lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada hal ini, meningkatkan tingkat angka bauran teknologi serta angka tingkat kompetitif pada setiap sektor dapat meningkatkan angka *output* ekonomi yang tinggi dan membentuk mental ekonomi yang berdaya saing di Kabupaten Blora.

E. Rekapitulasi Hasil

Rekapitulasi hasil adalah ringkasan secara umum tentang hasil dari olah data pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ, *Shift Share*, *Typology Klassen*, dan SWOT dalam menjawab tentang sektor apa yang menjadi sektor unggulan beserta sektor potensial di Kabupaten Blora pada tahun 2012-2016 dengan menggunakan data PDRB provinsi dan PDB nasional sebagai data pembanding. Terdapat tujuh belas sektor ekonomi yang tercatat sebagai kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pada alat analisis *Location Quotient* (LQ) menemukan bahwa empat sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta administrasi pemerindustri, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Blora. Kelima sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan sebagai sektor potensial yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri serta dapat mengekspor ke wilayah luar daerah.

Penelitian dengan alat analisis *Shift Share* melalui dengan tiga komponen penjabaran dari indikasi peningkatan kegiatan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), efek bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Dari metode *Shift Share* didapatkan hasil yaitu pada komponen pertumbuhan nasional (Nij) hampir semua sektor

yang mengalami peningkatan. Hanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi mengalami nilai yang berfluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan nilai. Komponen bauran industri (Mij) sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 sementara sektor lainnya mengalami fluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen bauran industri dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami fluktuatif. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016. Sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, mengalami penurunan dan sisanya dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami nilai yang berfluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen keunggulan kompetitif dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami fluktuatif. Kemudian hasil dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan galian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan mengalami peningkatan. Sedangkan sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor komunikasi dan informasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial mengalami penurunan dan sisanya memiliki nilai yang fluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB)

dari komponen pertumbuhan daerah dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Dari hasil pertumbuhan daerah (Dij) dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan nilai paling besar dalam kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah dan memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Dimana yang termasuk sektor unggulan meliputi Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. Sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tidak termasuk dalam sektor unggulan.

Dari hasil analisis melalui *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong kedalam klasifikasi sektor yang maju dan berkembang cepat adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Penyediaan akomodasi dan makan/minum, Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, Jasa pendidikan, Jasa Lainnya. *Klassen typology* mendapatkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan positif baik dari proporsi

maupun pertumbuhan dan dapat dikatakan sebagai sektor unggulan dan sangat dominan dalam membantu pembentukan PDRB pembangunan.

Pada sektor pertambangan dan galian tidak termasuk sektor ini pada kategori sektor unggulan, karena hal ini disebabkan dampak pada nilai sebesar itu tidak dirasakan langsung oleh masyarakat Blora karena dalam penyerapan tenaga kerja relatif kecil (dibandingkan kategori pertanian ataupun kategori perdagangan). Akibatnya perannya dalam mendorong roda ekonomi di Kabupaten Blora belum begitu tampak. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena output murni yang dihasilkan kegiatan tersebut dibawa keluar dan sebagian besar output tersebut tidak dinikmati oleh masyarakat lokal atau masyarakat di Kabupaten Blora secara umum.

Selaras dari pertimbangan dari ketiga metode sebelumnya, maka strategi yang digunakan dengan menggunakan analisa SWOT ialah dengan memberikan solusi sebagai berikut:

1. Peningkatan potensi sektor basis dengan dukungan pemerintah dengan memberikan nafas inovasi teknologi
2. Penerapan pengembangan hutan rakyat dengan dukungan pemerintah
3. Optimalisasi sumber migas sehingga mampu menggerakkan perekonomian daerah dan masyarakat
4. Peningkatan kualitas pendidikan agar mampu secara optimal mengelola SDA.

5. Pemerintah berperan aktif dalam pengelolaan SDA terutama hasil pertambangan dan galian dapat meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat.
6. Modernisasi pertanian dengan inovasi teknologi sehingga mampu meningkatkan produktifitas pada hasil pertanian.
7. Peningkatan hasil dari sektor basis dan migas sehingga mampu membuat perekonomian daerah mampu bersaing dengan daerah lain
8. Optimalisasi lahan pertanian sehingga SDA dapat dikembangkan secara optimal.
9. Peningkatan pengelolaan hasil hutan sehingga mampu mengelola dan meningkatkan produktifitas hutan Negara dan pertanian.
10. Peningkatan kualitas SDM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dengan nafas modernisasi pertanian dan mampu bersaing dengan antar kabupaten.

Dengan hasil dari berbagai alat analisis ini menjelaskan bahwa sektor-sektor yang memiliki $LQ > 1$, memiliki nilai positif, termasuk dalam kategori sektor maju tersebut dan dengan pengembangan analisis SWOT dapat memiliki peran besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Blora dan nantinya menjadi sektor yang terus berkembang pada periode-periode berikutnya.

